

**PENGARUH KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU
DAN MOTIVASI GURU BK TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN
(Studi pada Guru BK SMA di Kabupaten Ciamis)**

**Oleh
Mamay Kusdinar
82321112084**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: (1) Kemampuan profesional guru BK masih perlu ditingkatkan. Sebab masih terdapat guru BK yang bukan berasal dari basic pendidikan bimbingan dan konseling; (2) Motivasi guru BK masih perlu ditingkatkan. Mengingat dengan adanya motivasi yang tinggi akan diperoleh layanan yang tinggi; dan (3) Layanan bimbingan masih perlu ditingkatkan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Berapa besar pengaruh kemampuan profesional guru BK terhadap layanan bimbingan?; (2) Berapa besar pengaruh motivasi guru BK terhadap layanan bimbingan?; (3) Berapa besar pengaruh kemampuan profesional guru terhadap motivasi guru BK?; dan (4) Berapa besar pengaruh kemampuan profesional guru dan motivasi guru BK terhadap layanan bimbingan?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru BK SMA di Kabupaten Ciamis, dengan jumlah 51 orang. Sedangkan banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Bertolak dari deskripsi masing-masing variabel, dan pembuktian hipotesis serta intreprtasi lainnya, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1) Kemampuan profesional guru BK berpengaruh positif terhadap layanan bimbingan. Artinya semakin baik kemampuan profesional guru BK, maka akan semakin baik layanan bimbingan; 2) Motivasi guru BK berpengaruh positif terhadap layanan bimbingan. Artinya semakin baik motivasi guru BK, maka akan semakin baik layanan bimbingan; 3) Kemampuan profesional guru BK berpengaruh positif terhadap motivasi guru BK. Artinya semakin baik kemampuan profesional guru BK, maka akan semakin baik motivasi guru BK; dan 4) Kemampuan profesional guru BK dan motivasi guru BK berpengaruh positif terhadap layanan bimbingan. Artinya semakin baik kemampuan profesional guru BK dan motivasi guru BK, maka akan semakin baik layanan bimbingan.

Kata kunci: kemampuan profesional guru, motivasi guru BK, layanan bimbingan

PENDAHULUAN

Layanan pendidikan menyangkut tentang keseluruhan upaya yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia demi menjaga kesinambungan dan peningkatan kualitas hidupnya. Layanan pendidikan merupakan salah satu program strategis jangka panjang yang senantiasa memerlukan perbaikan serta peningkatan kualitas yang tidak bisa dijalankan secara reaktif, sambil lalu dan sekenanya, melainkan mesti dengan cara proaktif, intensif, dan strategis (Sidi, 2001).

Layanan pendidikan yang bermutu akan menentukan tinggi atau rendahnya perolehan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar siswa berkaitan dengan seberapa besar siswa memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Keinginan yang kuat serta keterlibatan aktif dalam proses belajar menunjukkan kadar atau kondisi

motivasi belajar yang dimiliki siswa (Sidi, 2001).

Salah satu bentuk pelayanan pendidikan yang harus dilakukan oleh sekolah adalah layanan yang diberikan oleh guru BK. Sesuai dengan tugas yang diemban guru bimbingan dan konseling yaitu ikut memajukan bangsa, maka guru bimbingan dan konseling perlu memperluas dan meningkatkan wawasan ilmu, dan ketrampilan serta selalu menampilkan nilai-nilai dan sikap sesuai dengan tugas pokok dan prinsip-prinsip profesionalisme guru bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip profesionalisme guru bimbingan dan konseling selaras dengan UU No. 20 tahun 2003 yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan konsep dasar dan fungsi pendidikan yang dikemukakan dalam UU No. 20 tahun 2003, memberi peluang dan ruang yang sangat terbuka bagi peran bimbingan dan konseling dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional yaitu memiliki kepribadian yang mantap, mandiri dan rasa tanggungjawab. Peran bimbingan secara khusus tersurat dalam pernyataan "pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya yang akan datang". Ini berarti bahwa keberadaan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan, baik formal maupun non formal merupakan konsekuensi logis yang dikuatkan dengan landasan hukum sebagaimana aspek pendidikan lain seperti kurikulum pendidikan dan manajemen pendidikan. Dengan demikian kedudukan atau posisi bimbingan dan konseling merupakan bagian integral (tidak terpisahkan) dari keseluruhan program pendidikan.

Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling bukan merupakan bagian dari kurikulum tetapi bidang pelayanan yang mendukung bidang pengajaran. Ketiga bidang pelayanan tersebut akan menghasilkan individu yang mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Tujuan layanan bimbingan menurut Yusuf (2008: 59) dalam buku landasan bimbingan dan konseling ada 4 yaitu: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki secara seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerja; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.

Tujuan layanan bimbingan juga dikemukakan oleh Suherman (2007: 17) sebagai berikut:

Tujuan umum pelaksanaan bimbingan dan konseling agar individu dapat: (1) memahami dan menerima diri secara

obyektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelamahan, baik fisik maupun psikis; (2) memahami tentang kondisi, tuntutan dan irama kehidupan lingkungan yang pluktuatif antara yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan norma pribadi, social, dan ajaran agama yang dianut; (3) merencanakan aktivitas penyelesaian studi, perencanaan karir, serta kehidupannya di masa yang akan datang; (4) mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya serta memanfaatkan kekuatan lingkungan secara optimal; (5) menyesuaikan diri, baik dengan tuntutan lingkungan pendidikan, masyarakat, pekerjaan, serta agama yang dianutnya; (6) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapinya dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, pekerjaan, maupun melakukan penghambaan kepada Tuhannya.

Keberadaan guru bimbingan dan konseling saat ini dipandang sebagai mitra dan bukan sekedar personel yang hanya menjalankan tugas memberikan informasi. Sumber daya manusia harus benar-benar diberdayakan sehingga mampu mencapai penguasaan kompetensi dan hasil siswa berkualitas. Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut dibutuhkan suatu pelayanan bimbingan dan konseling yang berguna untuk perencanaan pengembangan para siswa. Sedemikian pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga harus benar-benar direncanakan, dirumuskan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik. Di Pelaksanan bimbingan dan konseling di sekolah sering tidak sesuai dengan yang diharapkan karena selain kompetensi guru bimbingan dan konseling yang masih rendah dan program bimbingan dan konseling belum dibuat sebagaimana yang diharapkan.

Hasil studi awal diketahui bahwa jumlah guru BK yang terdapat pada SMA Negeri di Kabupaten Ciamis terdiri 120 orang. Hal ini tentu saja belum maksimal dan belum mampu memenuhi tuntutan tugas pokok dan fungsinya dengan sempurna. Mengingat keterbatasan petugas yang memegang bidang konseling ini sehingga kualitas layanan bimbingan belum maksimal.

Untuk meningkatkan layanan bimbingan guru BK diperlukan peningkatan kemampuan profesional guru BK itu sendiri. Guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah. Selain itu menurut PP No. 74 tahun 2008 seorang konselor dituntut membantu peserta didik dalam:

1. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
2. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling adalah cara, perilaku dan kemampuan kerja pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan paduan ketrampilan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar/upaya untuk mengatasi masalah tersebut dalam suatu lembaga proses belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatnya) ada dasar, dan lanjutan tinggi, ataupun prestasi kerja/kemampuan kerja pemberi bantuan seseorang kepada orang lain dalam membuat suatu keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman terhadap fakta, harapan, kebutuhan, dan perasaan klien.

Hasil studi pendahuluan diketahui bahwa kemampuan profesional guru BK masih lemah. Hal ini tampak dari kinerja yang ditunjukkannya kurang memberikan kontribusi positif terhadap anak bimbingannya. Selain itu dalam praktiknya penanganan masalah-masalah siswa di atas dalam kerangka bimbingan dan konseling diselesaikan melalui konseling individu maupun konseling kelompok. Berbagai teori dikemukakan oleh para ahli mengenai pendekatan atau teknik yang digunakan oleh konselor ketika proses konseling berlangsung.

Selain kemampuan profesional, motivasi guru BK juga menjadi faktor penunjang tercapainya layanan bimbingan yang maksimal. Dengan adanya motivasi yang tinggi, maka akan tercipta proses pemberian layanan yang maksimal. Seorang guru BK harus mampu mengembangkan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir. Kenyataannya masih kurang.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul: Pengaruh Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Guru BK terhadap Layanan Bimbingan (Studi pada Guru BK SMA di Kabupaten Ciamis).

METODE

Metode penelitian ini adalah prosedur atau cara yang digunakan untuk mengetahui dan mempelajari fakta-fakta baru sebagai jawaban dari masalah yang dipertanyakan, agar pelaksanaan penelitian dapat menghasilkan produk yang berdaya guna dan tepat guna.

Maka penulis merasa perlu untuk menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang tepat untuk digunakan sebagai strategi untuk mengumpulkan data yang obyektif, valid dan reliabel.

Penelitian ini didesain sebagai suatu studi kasus yang bersifat asosiatif, analitis, korelasional, karena penelitian ini hanya memberikan gambaran tentang pengaruh kerjasama sekolah dengan masyarakat dan budaya sekolah terhadap produktivitas sekolah. Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan evaluasi untuk menghasilkan SDM pendidikan yang berkualitas memasuki era persaingan global yang semakin ketat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kemampuan Profesional Guru BK terhadap Layanan Bimbingan

Hasil analisis terhadap pengaruh kemampuan profesional guru BK terhadap layanan bimbingan, sebesar 0.619 pada tingkat signifikansi 0.000. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) atau R^2 (*R Square*) sebesar 0.383, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kemampuan profesional guru BK terhadap layanan bimbingan sebesar 38.3%, sedangkan sisanya sebesar 61.7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan profesional guru BK memiliki pengaruh yang cukup terhadap layanan bimbingan. Dengan kemampuan profesional yang cukup akan berdampak pada proses pelayanan yang baik. Guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci di dalam keseluruhan proses pendidikan, terutama pendidikan formal. Bukan dalam kesatuan pembangunan masyarakat pada umumnya. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang di arahkan kepada peningkatan mutu lulusan atau hasil pendidikan. Maka guru memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugasnya.

Dengan kualifikasi dan tugas guru itu, guru mengembangkan sekurang kurangnya tiga tugas pokok yaitu:

1. Tugas profesional, yaitu tugas yang berkenaan dengan profesinya. Tugas ini mencakup tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang ketahanan sekolah.
2. Tugas manusiawi, yaitu tugasnya sebagai manusia. Dalam hal ini, guru bertugas mewujudkan dirinya, melakukan auto

pengertian untuk dapat menempatkan dirinya di dalam keseluruhan kemanusiaan, sesuai dengan martabat manusia.

3. Tugas kemasyarakatan, yaitu tugas guru sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik, sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam pancasila, undang-undang dasar 1945 dalam hal ini guru berfungsi sebagai perancang masa depan dan penggerak kemajuan.

Ada beberapa syarat bagi seorang guru dalam mengembangkan perilaku siswa yang sehat, serta tingkah lakunya diantaranya yaitu:
a. Memiliki mental yang sehat.
b. Menguasai cara-cara untuk menghindari pengaruh negative terhadap siswa, terutama menyingkirkan pengaruh negative dari masa-masa kanak-kanak yang mungkin di tularkan kepada siswa, secara tidak sadar.

Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu bagian dari keseluruhan proses pendidikan disekolah seyogyanya dikelola dengan baik dan profesional, serta dilaksanakan dengan manajemen yang rapi dan terarah kepada sasaran yang diharapkan. Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan terencana dan terorganisir, serta terintegrasi dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, yang berada dalam koordinasi, pengawasan, dan pembinaan kepala sekolah. Dengan demikian dalam penyelenggaraannya diperlukan personil yang komitmen dan dedikasi yang ditunjang oleh keterampilan, kinerja, dan kemampuan manajerial yang memadai.

Peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak dapat diabaikan karena secara profesional mampu membimbing dan memfasilitasi siswa selama pendidikan berlangsung, baik masalah pribadi, masalah sosial, kesulitan belajar ataupun masalah karier, agar dalam pertumbuhan dan proses pendidikannya dapat berkembang secara optimal.

Sesuai dengan SK Menpan No. 84 Tahun 1993 (dalam Depdikbud, 1996/1997: 86) ditegaskan, bahwa "Tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya". Hal ini dikaitkan dengan standar prestasi kerja guru dan jabatannya dalam penetapan kredit

poin. Kehadiran konselor guru dan Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat melayani siswa yang mempunyai masalah dan kesulitan dalam belajar sehingga mereka mempunyai motivasi dalam belajar.

Pengaruh Motivasi Guru BK terhadap Layanan Bimbingan

Hasil analisis terhadap pengaruh motivasi guru BK terhadap layanan bimbingan diperoleh korelasi variabel motivasi guru BK terhadap layanan bimbingan sebesar 0.661 pada tingkat signifikansi 0.000. Sedangkan nilai koefisien determinasi (KD) atau R^2 (*R Square*) sebesar 0.437, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh motivasi guru BK terhadap layanan bimbingan sebesar 43.7%, sedangkan sisanya sebesar 56.3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Motivasi merupakan obyek yang penting bagi manajer, dalam konteks ini adalah Kepala Sekolah, karena manajer harus bekerja dengan dan melalui orang lain. Manajer perlu memahami orang-orang dalam berperilaku tertentu agar dapat mempengaruhinya untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan organisasi dalam konteks studi ini adalah sekolah

Motif menurut Sardiman (1986:73) diartikan sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya Sardiman (1986:73) menambahkan motif yang sudah aktif disebut motivasi. Sedangkan Robert (1976:423) menyatakan bahwa:

Motivasi merupakan proses yang tidak dapat diamati, tetapi bisa ditafsirkan melalui tindakan individu yang bertingkah laku, sehingga motivasi merupakan konstruksi jiwa. Kedudukan motivasi sejajar dengan isi jiwa sebagai cipta (kognisi), karsa (konasi), dan rasa (emosi), yang merupakan tridaya (tigadaya) dalam diri manusia. Apabila cipta, karsa dan rasa yang melekat pada diri seseorang, dikombinasikan dengan motivasi, dapat menjadi catur daya atau empat dorongan kekuatan yang dapat mengarahkan individu mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan.

Gibson, dkk. (1991:99) menyatakan bahwa *“motivation is the concept that describe the forces acting on employee that initiate and direct behavior”*. Seseorang akan melakukan

aktivitas tertentu karena ada motivasi yang menjadi kekuatan pendorongnya.

Hoy dan Miskel (1993: 96) memberikan ulasan tentang motivasi sebagai berikut

Motivation is defined as the complex of forces, drives, needs, tension, states, or other intern psychological mechanisms that start and maintain activity toward the achievement of personal goals. Jadi motivasi merupakan kompleksitas dari kekuatan yang dimiliki seseorang, keinginan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dan kesemuanya dapat diarahkan untuk memberikan kekuatan untuk berbuat dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Hersey dan Blanchard (1990: 8) membahas tentang motivasi ini ditinjau dari sisi perilaku seseorang dan mereka mengemukakan sebagai berikut, *“behavior is basically goal-oriented. In other words, our behavior is generally motivate by a desire to attain some goal”*. Disini dijelaskan bahwa perilaku orang selalu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, dan seseorang mau melakukan suatu tindakan karena dimotivasi oleh keinginannya untuk mencapai tujuan. Jadi aktivitas yang dilakukan oleh semua personil sekolah (kepala sekolah, guru, TU, dan juga para murid), pada dasarnya diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dijelaskan di sini bahwa motivasi merupakan keinginan untuk memikirkan dan menetapkan usaha-usaha yang efektif untuk dapat mencapai tujuan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu daya dorong yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka mewujudkan sebuah keinginan atau tujuan tertentu.

Pengaruh Kemampuan Profesional Guru BK terhadap Motivasi Guru BK

Hasil analisis terhadap pengaruh kemampuan profesional guru bk terhadap motivasi guru BK, maka diperoleh korelasi variabel kemampuan profesional guru BK terhadap motivasi guru BK sebesar 0.500 pada tingkat signifikansi 0.000. Sedangkan nilai koefisien determinasi (KD) atau R^2 (*R Square*) sebesar 0.250, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kemampuan profesional guru BK terhadap motivasi guru BK sebesar 25.0%,

sedangkan sisanya sebesar 75.0% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sejalan dengan hal itu UU No. 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat (1) menyatakan guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Profesional, dan profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Profesi berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa latin di sebut "*profession*" yang di gunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang di buat oleh seseorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik. Guru yang terjamin kualitasnya diyakini mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Penjaminan mutu guru perlu dilakukan dari waktu ke waktu demi terselenggaranya layanan pembelajaran yang berkualitas.

Sebagai penegasan dapat dicermati UU No. 14 tahun 2007 Pasal 7 ayat (1) menyatakan profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Kemudian ayat (2) menyatakan pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural kemajemukan bangsa, dan kode etik

profesi. Pelaksanaan undang-undang tentang guru dan dosen ini memiliki misi yaitu mengangkat martabat guru, menjamin hak dan kewajiban guru, meningkatkan kompetensi guru, memajukan profesi dan karir guru, meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kemudian, mengurangi kesenjangan ketersediaan guru antar daerah dari segi jumlah, mutu, kualitas akademik, dan mengurangi kesenjangan mutu pendidikan antar daerah dan meningkatkan peayanan pendidikan yang bermutu.

Pengaruh Kemampuan Profesional Guru BK dan Motivasi Guru BK terhadap Layanan Bimbingan

Hasil perhitungan di atas, korelasi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 0.740 dan koefisien determinasi sebesar 0.548, berarti bahwa variabel Y dipengaruhi oleh variabel X_1 dan X_2 sebesar 54.8%, sedangkan sisanya sebesar 45.2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kemampuan manajerial menjadi salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh setiap guru bimbingan dan konseling agar mampu memberikan layanan sesuai dengan peran dan fungsinya, secara efektif dan efisien. Kemampuan dasar manajerial yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling adalah mengenai fungsi-fungsi manajemen dan cara mengaplikasikannya dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban guru bimbingan dan konseling, yaitu operasionalisasi layanan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud adalah; fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, fungsi pengkoordinasian dan fungsi pengawasan. Sedangkan operasionalisasi program kerja, pelaksanaan program, evaluasi program, analisis hasil kegiatan dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut melalui berbagai jenis layanan.

Kemampuan manajerial mutlak perlu dimiliki oleh guru Bimbingan dan konseling agar mereka mampu mengelola manajemen layanan bimbingan dan konseling dengan baik dan profesional. Salah satu kemampuan manajerial yang harus dimiliki oleh pegawai adalah kemampuan memahami konsep perencanaan yang diaplikasikan dalam bentuk penyusunan program yang mengakumulasikan segala permasalahan, sasaran dan bentuk yang harus dicapai dalam waktu tertentu. Dalam

penyusunan program Bimbingan dan konseling yang baik diantaranya memuat unsur-unsur, maksud dan tujuan, sasaran program, target pencapaian sasaran, jadwal kegiatan, unsur pola “Bimbingan dan konseling 17”, volume kegiatan, frekuensi kegiatan, dana, personil pelaksana serta sarana dan prasarana penunjang.

Kemampuan manajerial lainnya adalah pengorganisasian yang diaplikasikan dalam bentuk organisasi layanan bimbingan dan konseling. Pengorganisasian secara harfiah berarti membuat sesuatu menjadi organis, artinya menetapkan hubungan-hubungan operatif antara seluruh komponen agar terdapat keselarasan usaha.

SIMPULAN

Bertolak dari serangkaian penelitian disertai dengan kegiatan menginterpretasi data dan mengolahnya sesuai dengan ketentuan, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan profesional guru BK berpengaruh positif terhadap layanan bimbingan. Artinya semakin baik kemampuan profesional guru BK, maka akan semakin baik layanan bimbingan.
2. Motivasi guru BK berpengaruh positif terhadap layanan bimbingan. Artinya semakin baik motivasi guru BK, maka akan semakin baik layanan bimbingan.
3. Kemampuan profesional guru BK berpengaruh positif terhadap motivasi guru BK. Artinya semakin baik kemampuan profesional guru BK, maka akan semakin baik motivasi guru BK.
4. Kemampuan profesional guru BK dan motivasi guru BK berpengaruh positif terhadap layanan bimbingan. Artinya semakin baik kemampuan profesional guru BK dan motivasi guru BK, maka akan semakin baik layanan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, dkk. 1991. *Organizations*. Boston: Homewood.
- Hersey dan Blanchard. 1990. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga
- Hoy, W.K. and Miskel, C. 1993. *Educational Administration: Theory Research and Practice*. New York: Randoom House
- Robert, M.W/Travers. 1976. *Essentials of Learning. The New Kognitive Learning for*

Students of Education. New York: Macmillan, Co. Inc.

Sardiman, A.M. 1986. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Schermerhorn, R. J., G. J. Hunt, and N. R. Osborn. 1995. “*Organizational Behavior*”. John Willey & Son, Inc. 6th edition, NY.

UU No. 14 Tahun 2005 Undang-undang Guru dan Dosen

